

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai operasionalisasi konsep push and pull factor of migration yang mempengaruhi terjadinya migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika. Penjelasan yang terdapat pada bagian push and pull factor of migration migran Haiti menuju Republik Dominika akan menjelaskan faktor pendorong dan penarik bagi para migran untuk melakukan migrasi.

5.1 Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika

Faktor pendorong dan penarik migrasi internasional dari Haiti menuju Republik Dominika dibagi menjadi 4 bagian yaitu; faktor daerah asal (origin), faktor daerah tujuan (destination), faktor personal (personal factors), dan hambatan (intervening obstacles).¹ Pada bagian ini akan dijelaskan faktor daerah asal (origin), faktor daerah tujuan (destination), faktor personal (personal factors), dan hambatan (intervening obstacles) dari migran Haiti yang mendorong terjadinya migrasi menuju Republik Dominika. Keempat variabel ini akan dijabarkan sebagai berikut:

¹Lee, Everett S.1966.*A Theory of Migration in Demography Vol.3, No.1*.Population Association of America diakses melalui <http://links.jstor.org/sici?sici=0070-3370%281966%293%3A1%3C47%3AATOM%3E2.0.CO%3B2-B> pada 10 Juni 2017

5.1.1 Faktor Pendorong Negara Asal Origin)

a. Rendahnya Upah

Ekonomi menjadi titik fokus utama bagi para pembuat kebijakan yang berusaha memperbaiki taraf hidup. Pada tahun 2002, Haiti memiliki ekonomi ganda dimana sektor pertanian menyumbang sebesar 27,1 % dari PDB dan menyumbang sekitar 50 % untuk tersedianya lapangan kerja, sementara dari sektor industri menyumbang sebesar 16,3 % dari PDB, namun hanya menyumbang sekitar 10 % untuk tersedianya lapangan pekerjaan.² Ketersediaan lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja sangatlah penting. Pada perekonomian Haiti, sektor pertanian dan non-pertanian memainkan peran penting dalam menyumbang PDB dan juga ketersediaan lapangan kerja bagi para tenaga kerja. Pasar tenaga kerja di Haiti dibagi menjadi dua bagian yaitu; satu untuk pria dan satu untuk wanita. Kebanyakan tenaga kerja pria bekerja di bidang pertanian. Pada sektor pertanian hanya sedikit wanita yang dipekerjakan.³ Sebaliknya, kebanyakan tenaga kerja wanita bekerja di sektor jasa, namun hanya sedikit tenaga kerja pria yang berada di sektor jasa.⁴

² World Bank.2006. *Social Resilience and State Fragility in Haiti : A Country Social Analysis*. Caribbean Country Management Unit. Hlm.27

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Pasar tenaga kerja berperan penting untuk memperbaiki mata pencaharian dan mengurangi kemiskinan di Haiti. Ketenagakerjaan sangat penting untuk mengangkat keluarga miskin dari kemiskinan. Pertumbuhan penduduk Haiti mempengaruhi pasar tenaga kerja.⁵ Pertumbuhan penduduk pada dekade sebelumnya telah menghasilkan pasokan yang banyak didominasi oleh tenaga kerja tidak terampil. Akibatnya, tingkat upah tetap rendah kecuali beberapa pekerja terampil dan berpendidikan tinggi yang dipekerjakan, misalnya di bidang perbankan, penanganan mobil, atau obat-obatan.⁶

Pengaruh dari sektor pertanian dan industri pada pasokan tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja dimana tenaga kerja didominasi dengan tenaga kerja tidak terampil, hal ini yang menyebabkan tingkat upah di Haiti tidak stabil.⁷ Terlebih setelah Haiti tertimpa bencana alam gempa bumi pada tahun 2010, sektor pertanian di Haiti menjadi lumpuh untuk beberapa waktu.⁸ Sedangkan 50% lapangan pekerjaan yang tersedia di Haiti berasal dari sektor pertanian.⁹ Untuk mengukur tingkat upah di Haiti yang disebabkan ketidakstabilan ekonomi sebelum dan setelah terjadinya gempa bumi di Haiti, dapat dilihat melalui angka Produk Domestik Bruto (GDP)

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ University of North Carolina.2013.*Haiti Earthquake*. Diakses melalui

<http://haitiearthquake.web.unc.edu/economic-impact-of-the-earthquake/> pada 10 Juni 2017

⁹ World Bank.2006. *Social Resilience and State Fragility in Haiti : A Country Social Analysis*. Caribbean Country Management Unit. Hlm.27

dan pendapatan perkapita pada rentang waktu antara tahun 1990 hingga 2016.¹⁰ Pada tahun 1990, Haiti memiliki PDB sebesar \$3,47 milyar sedangkan pada tahun 2016 sebesar \$8,02 milyar.¹¹ Angka tersebut merupakan tertinggi dibanding dengan tahun sebelumnya dimana Haiti sempat berada pada angka terendah pada tahun 1990 sebesar \$3,47 milyar.¹² Berdasarkan pada sektor – sektor berikut; pekerja domestik, teknisi, karyawan perbankan, dan profesi lain dalam industri garmen, standar upah minimum bervariasi. Terdapat dua standar berbeda pada upah minimum yaitu; standar upah minimum harian untuk pekerja dalam industri garmen sebesar 225 gourdes (US \$5.71) dan standar upah minimum per jam yang disesuaikan dengan sektor masing – masing sebesar 300 gourdes (US \$7.61) dengan hitungan minimal delapan jam per hari.¹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh menteri sosial dan ketenagakerjaan Haiti, Joseph Gauthier pada awal September tahun 2012 pada pertemuan dengan perwakilan dari sektor bisnis guna membahas mengenai upah minimum. Gauthier menyatakan bahwa upah minimum per

¹⁰ World Development Indicators.2016.*Country Profile: Haiti*. Diakses melalui http://databank.worldbank.org/data/Views/Reports/ReportWidgetCustom.aspx?Report_Name=Country_Profile&Id=b450fd57&tbar=y&dd=y&inf=n&zm=n&country=HTI pada 11 Juni 2017

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ *Minimum Wage in Haiti. Issue Brief* Fair Labor.2014. diakses melalui <http://www.fairlabor.org/sites/default/files/documents/reports/august-2014-minimum-wage-in-haiti.pdf>

hari yang diterima oleh pekerja di Haiti paling sedikit sebesar 300 gourdes (US \$7.61).¹⁴

b. Konflik Politik dan Sipil di Haiti tahun 2011

Salah satu contoh kasus korupsi di Haiti terjadi pada masa pemerintahan presiden Michel Martelly tahun 2011. Terdapat indikasi korupsi dalam pemerintahan Martelly dalam proyek konstruksi yang pernah diinvestasikan oleh pengusaha konstruksi dari Republik Dominika, Felix Bautista. Dalam proyek tersebut dari total kontrak senilai \$200 juta, presiden Martelly mendapatkan dana sebesar \$2.6 juta yang digunakan untuk dana kampanye pada pemilihan presiden tahun 2011.¹⁵

Munculnya kasus korupsi presiden Martelly ke permukaan, membuat masyarakat Haiti melakukan aksi unjuk rasa untuk menuntut presiden turun dari jabatannya. Peserta aksi unjuk rasa tersebut memblokade jalanan yang padat di tengah kota Port-au-Prince. Aksi unjuk rasa yang dilakukan demonstran tersebut menuntut Martelly untuk turun dari kursi kepresidenan. Selain menuntut Martelly untuk turun dari kursi kepresidenan, para demonstran menunjukkan kekecewaan mereka terhadap

¹⁴ Haiti Libre.2012.*Haiti Economy Minimum Wages*. Diakses melalui <http://www.haitilibre.com/en/news-6645-haiti-economy-minimum-wage-300-gourdes-on-1-october-2012.html>

¹⁵ A Year Under Martelly: Corruption Controversy Sidetracks Haiti's Effort to Rebuild.Time.14 April 2012. Diakses melalui <http://content.time.com/time/world/article/0,8599,2112023,00.html>

pemerintahan Martelly karena tidak dapat menyelenggarakan pemilihan kepala daerah pada tahun 2011.¹⁶

c. Terbatasnya Peluang penduduk Haiti untuk masuk dalam Pasar Tenaga Kerja di Haiti

Mengacu pada posisi Haiti yang dikelilingi oleh sungai, sektor pertanian di Haiti rentan akan serangan angin topan dan badai tropis. Selain itu, ditambah dengan kondisi lingkungan yang buruk berkontribusi terhadap peluang tingginya lingkungan tersebut untuk terkena bencana alam seperti banjir dan juga kekeringan.¹⁷ Pada tahun 2008, hasil panen di Haiti rusak parah disebabkan oleh serangan badai yang terjadi dengan estimasi kerugian yang dialami sebesar US \$200 juta.¹⁸

Kemudian pada tahun 2010, Haiti terkena gempa bumi berkekuatan 7 skala richter yang mengakibatkan kerusakan lahan pertanian yang ditaksir senilai US \$31 juta.¹⁹ Lemahnya investasi publik dan privat dalam infrastruktur pertanian berujung pada kurangnya strategi pencegahan guna meminimalisir resiko maupun konsekuensi dari terjadinya bencana alam. Seperti kurangnya perlindungan batas irigasi yang menyebabkan banjir dan

¹⁶ Haiti protesters vow to drive president from power. The Guardian. 18 November 2013. Diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2013/nov/18/haiti-protest-against-president-michel-martelly>

¹⁷ Agriculture in Haiti: Highly Vulnerable, Mostly Uninsured. World Bank. 03 April 2013. Diakses melalui <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/04/03/agriculture-in-haiti-highly-vulnerable-mostly-uninsured>

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

kekeringan serta kurangnya pendanaan dari pemerintah untuk kesiapan respon terhadap bencana alam.²⁰

d. **Keluarga**

Faktor keluarga merupakan faktor penentu lain yang mendorong migran untuk melakukan migrasi ke negara tujuan dalam kasus ini menuju Republik Dominika. Migran dari Haiti yang bermigrasi ke Republik Dominika didominasi oleh para penduduk Haiti yang bertujuan untuk mencari pekerjaan dan penghidupan yang layak. Penelitian yang dilakukan penulis, tidak ditemukan adanya faktor keluarga dalam migrasi penduduk Haiti menuju Republik Dominika.

5.1.2 Faktor Penarik Negara Tujuan (Destination)

a. **Tingginya Upah**

Standar upah minimum di Republik Dominika rentan waktu 2010 – 2015 seperti yang disajikan pada data dalam tabel berikut :

Tabel 5.1. Standar Upah Minimum Republik Dominika

S

<i>Tahun</i>	Kurs Mata Uang Rep. Dominika (Dominican Peso)	Kurs Mata Uang dalam Dolar (US Dollar)
<i>m</i> 2013	6,880.0	170.9 \$
2012	6,035.0	155.9 \$
<i>b</i> 2011	6,035.0	161.3 \$
2010	5,158.0	143.1 \$

e

r: Country Economy.com

²⁰ Ibid.

Dari data tabel diatas, jika pada standar upah minimum di Haiti seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada faktor pendorong sebesar 300 gourdes (US \$7.61), sedangkan di Republik Dominika sebesar RD\$ 6.880 pada tahun 2013, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa standar upah minimum di Republik Dominika jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar upah minimum di Haiti.²¹

b. Peluang Kerja lebih Banyak

Pasar tenaga kerja migran di Republik Dominika terdapat beberapa pergerakan antar sektornya yang didominasi oleh tenaga kerja migran dari Haiti. seperti pada sektor industri gula sebagai penebang tebu, sektor pertanian sebagai buruh panen hasil pertanian, serta pada sektor konstruksi. Migran dari Haiti yang pergi bermigrasi ke Republik Dominika dengan tujuan untuk mencari peluang kerja yang lebih baik, sebagian besar mereka bekerja pada sektor konstruksi bangunan. Tingginya permintaan tenaga kerja pada sektor konstruksi bangunan disebabkan banyaknya bangunan – bangunan seperti apartemen dan gedung perkantoran diatas lahan – lahan terbuka di Republik Dominika, terutama di ibukota Santo Domingo. Pembangunan konstruksi banyak terjadi di pusat kota Republik Dominika

²¹ The national minimum wage increase in Dominican Republic.2013. Diakses melalui <https://countryeconomy.com/national-minimum-wage/dominican-republic>

tersebut guna membangun fasilitas umum dan publik seperti supermarket, mall, hingga sekolah dan universitas.²²

Pembangunan masif yang berada di pusat kota Santo Domingo tersebut membuka peluang kerja bagi para migran dari Haiti semakin besar.²³

Pembangunan di pusat kota terpusat pada bangunan proyek hunian sebesar 46%, bangunan standar nasional seperti gedung pemerintahan sebesar 19%, bangunan untuk destinasi wisata bagi para wisatawan asing maupun lokal sebesar 13% dan bangunan komersil sebesar 9%.²⁴

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penarik bagi para migran dari Haiti untuk datang ke Republik Dominika. Migran tersebut berupaya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik di Republik Dominika. Alasan migrasi dilakukan salah satunya untuk melanjutkan pendidikan. Namun dalam penelitian saya, tidak ditemukan pendidikan sebagai salah satu faktor pendorong terjadinya migrasi dari haiti ke dominika.

²² Haitian Construction Workers in the Dominican Republic: An Exploratory Study on Indicators of Forced Labor. Observatorio Migrantes del Caribe (OBMICA): Allison J. Petrozziello.2013.ICF International

²³ Ibid

²⁴ Ibid.

5.1.3 Faktor Personal migran Haiti

Faktor personal merupakan salah satu faktor penentu lainnya selain faktor pendorong dan penarik bagi penduduk Haiti untuk melakukan migrasi ke Republik Dominika. Faktor – faktor personal tersebut antara lain; usia, jenis kelamin, ras, ketakutan (rasa takut terhadap persepsi negara tujuan) dan pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Haiti yang akan bermigrasi. Keputusan untuk melakukan migrasi, dapat didasari dengan cukupnya usia calon migran tersebut apakah dalam masa usia produktif ataupun non – produktif. Di Haiti, usia produktif 15-24 tahun: 21,25% (pria 1.132.386/wanita 1.129.844); 25-54 tahun: 36,78% (pria 1.943.683/wanita 1.972.347); dan 55-64 tahun: 5,01% (pria 254.352/ wanita 279.431).²⁵ terlihat dari penjabaran tersebut, mayoritas usia produktif di Haiti berada pada usia 25-54 tahun. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi penduduk Haiti untuk melakukan migrasi ke Republik Dominika guna mencari peluang kerja disana. Peluang kerja di Haiti sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya diatas bahwa sebagian besar berada pada pekerjaan konstruksi bangunan dan industri gula. Maka peluang kerja bagi para migran dari Haiti lebih didominasi oleh migran pria. Disamping itu di Haiti, pada usia produktif, pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita.²⁶

²⁵ The World Factbook: Haiti.2016. diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ha.html>

²⁶ Ibid.

Sedangkan berdasarkan etnisitas dan ras, meskipun mayoritas penduduk Haiti adalah 95% orang kulit hitam ras Afrika dan Republik Dominika mayoritas ras campuran 73% keturunan Eropa-Afrika dan 16% kulit putih dan 11% kulit hitam, namun karena faktor sejarah mereka yang sama, maka faktor ras tidak menjadi pertimbangan bagi migran Haiti. Untuk faktor pendidikan, karena mayoritas penduduk Haiti tidak yang bermigrasi ke Republik Dominika bekerja pada sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan maupun keahlian khusus, maka faktor pendidikan tidak menjadi pertimbangan bagi penduduk Haiti untuk migrasi ke Republik Dominika.

5.1.4 Kendala yang dihadapi oleh migran Haiti dalam migrasi internasional ke Republik Dominika

Migran Haiti yang melakukan migrasi ke Republik Dominika menghadapi kendala terutama pada permasalahan hambatan fisik berupa ketiadaan dokumen yang legal dan prosedur pengiriman yang diatur berdasarkan regulasi pemerintah Haiti. Sehingga banyak diantara migran dari Haiti tersebut dideportasi untuk kembali ke negara asal mereka.²⁷ Selain hambatan fisik yang dihadapi, migran dari Haiti juga menghadapi rasa takut terhadap keberadaan sikap antihaitianismo yang ditujukan pada Haitian oleh Dominikan. Antihaitianismo muncul dikarenakan para pemimpin Republik Dominika menghidupkan kembali kenangan tindakan kekerasan Haiti

²⁷ Haitian Workers Facing Deportation by Dominican Neighbours. 17 Juni 2015 diakses melalui https://www.nytimes.com/2015/06/17/world/america/migrant-workers-in-dominican-republic-most-of-them-haitian-face-deportation.html?_r=0

terhadap penduduk Dominika selama pendudukan di Santo Domingo. Selain itu, selama pendudukan, orang Haiti memutuskan hubungan gereja Katolik Roma di Dominika dengan gereja Vatikan.²⁸ Adanya antihaitianismo tidak hanya sekedar berita lalu yang tidak memiliki kebenaran dalam faktanya. Terdapat satu kasus dimana seorang pelaku dari Republik Dominika melakukan tindak kekerasan terhadap migran dari Haiti tanpa sebab yang jelas dan pasti. Kejadian tersebut disaksikan oleh seorang warga Republik Dominika yang tinggal bersebelahan dengan orang dari Haiti yang secara tiba – tiba dilukai dengan senjata tajam. Tidak hanya sampai disitu, pelaku juga masuk kedalam tempat tinggal orang Haiti tersebut dan menghancurkan barang – barang didalamnya. Hal ini menimbulkan ketakutan tersendiri dan juga trauma yang mendalam pada korban yang merupakan orang Haiti tersebut karena penyerangan secara tiba – tiba tersebut dan hanya dilakukan terhadap mereka yang orang dari Haiti. Setelah terjadi peristiwa tersebut, sebanyak 300 orang Haiti yang berada dalam lingkungan sekitar tempat kejadian tersebut memutuskan untuk meninggalkan lingkungan tersebut.²⁹

Tidak hanya dengan kejadian penyerangan tersebut, aksi diskriminasi Republik Dominika terhadap migran Haiti terlihat dari perlakuan mereka yang memperlakukan migran Haiti sebagai penduduk yang kurang dianggap

²⁸ Helen Chapin Metz.2001.*Dominican Republic and Haiti: Country Studies*.Federal Research Division, Library of Congress, 3rd Edition.

²⁹ Faces of a divided island

How centuries of racism and fear shaped the people of two nations — and echo through a modern-day crisis.CNN.12 April 2016. Diakses melalui <http://edition.cnn.com/2016/04/12/world/dominican-republic-haiti-immigration/index.html>

keberadaannya disana. Pada tahun 2008, Juliana Deguis, seorang yang lahir di Republik Dominika namun memiliki orangtua yang berasal dari Haiti, kartu identitasnya ditolak dikarenakan alasan bahwa nama akhir Deguis terdengar sangat Haiti sekali. Sehingga pada masa pemilihan umum, Juliana tidak dapat mengikuti pemilihan umum tersebut. Hal ini dikarenakan status Juliana tidak dianggap termasuk dalam kategori penduduk Republik Dominika dan juga karena orangtua Juliana merupakan imigran dari Haiti dimana mereka tidak mendapatkan status kependudukan karena mereka dari Haiti.³⁰

Dari permasalahan kependudukan yang telah dijelaskan diatas mengenai bagaimana Juliana Deguis mengalamai tindak diskriminasi yang dilakukan oleh Republik Dominika dengan tidak mengakui status kependudukannya dikarenakan berasal dari Haiti dan merupakan keturunan Haiti, terlihat bahwa sikap antihaitianismo bukan sekedar wacana belaka namun memang terjadi di Republik Dominika. Pada tahun 2013, pengadilan konstitusi secara retroaktif menerapkan klausul kewarganegaraan untuk semua orang yang lahir setelah tahun 1929. Dalam waktu yang singkat, pengadilan mencabut dan menghapus kewarganegaraan dari ribuan warga Haiti yang lahir di Republik Dominika dengan orang tua yang berasal dari Haiti. Di luar proses hukum yang berkaitan dengan identitas dan status kewarganegaraan tersebut, muncul pernyataan politik bahwa terdapat isu mengenai

³⁰ Dominican Republic – Haitian Descent.CNN.8 April 2016. Diakses melalui <http://edition.cnn.com/2016/04/08/world/dominican-republic-haitian-descent-hearing/index.html>

antihaitianismo. Antihaitianismo inilah yang disinyalir sebagai dasar dari Republik Dominika melakukan politik kebencian, diskriminasi terhadap warga migran dari Haiti.³¹

5.2 Kebijakan *National Regularization Plan* Republik Dominika

Pada tanggal 23 September 2013, Pengadilan Konstitusional Republik Dominika memutuskan bahwa Juliana Deguis Pierre, yang lahir di Republik Dominika ke orang tua Haiti pada tahun 1984 dan terdaftar sebagai Dominikan pada kelahirannya sebagaimana diizinkan oleh hukum Dominikan yang berlaku pada saat itu, harus ditolak Dominikan kewarganegaraan karena status migrasi orangtuanya. Keputusan tersebut bertentangan langsung dengan kewajiban internasional Republik Dominika yang mengikat per Pengadilan Inter-Amerika tahun 2005. Republik Dominika yang menyatakan bahwa mereka tidak mengakui maupun memberikan peluang untuk pendaftaran sipil kewarganegaraan Dominikan untuk migran ataupun penduduk yang berada di Dominika namun memiliki kebangsaan dari Haiti. Hal ini kemudian ditindak lanjuti oleh Mahkamah Konstitusi yang menunjuk Dewan Pemilu Pusat untuk memeriksa semua pendaftaran kelahiran di Republik Dominika terhitung tahun 1929 yang diduga terdaftar secara tidak benar dan mengidentifikasi adanya denasionalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Republik Dominika

³¹ Dominican Republic Violates International Law in Canceling Citizenship. Law UNC. 26 Januari 2016. Diakses melalui <http://blogs.law.unc.edu/ncilj/2016/01/26/dominican-republic-violates-intl-law-in-canceling-citizenship/>

terhadap warga dari Haiti. Hal ini dilakukan karena pernyataan dari Republik Dominika yang juga tidak mengakui keseluruhan warga Haiti yang berada disana beserta keturunan mereka dan juga secara tidak langsung telah melanggar hak atas kewarganegaraan dan persamaan di depan hukum warga Haiti. Republik Dominika juga tidak memberikan kesempatan warga Haiti untuk mendaftar secara sipil mengenai status kewarganegaraan mereka. Dari kasus tersebut, dapat kita ketahui bahwa Republik Dominika melakukan diskriminasi terhadap warga migran Haiti disana.³²

Dari adanya kasus diskriminasi terhadap identitas migran dari Haiti tersebut, Menteri Dalam Negeri dan Kepolisian Republik Dominika, José Ramón Fadul melaporkan bahwa Republik Dominika akan menerapkan kebijakan baru untuk mengatasi permasalahan status kewarganegaraan bagi migran asing yang berasal dari luar Republik Dominika termasuk Haiti salah satunya. Kebijakan tersebut adalah *National Regularization Plan*.³³ Dasar dari terbentuknya kebijakan *National Regularization Plan* tersebut adalah Konstitusi Republik Dominika pada tahun 2010 dimana dalam konstitusi tersebut telah dijelaskan bahwa Konstitusi Republik Dominika menerima dan mengakui status kebangsaan Dominika pada semua warga negara yang lahir baik dari diplomat dan dari orang tua yang memiliki status domisili sementara

³² Dominicans of Haitian Descent Tired Bias At The Ballot Box. CNN. 8 April 2016 diakses melalui <http://edition.cnn.com/2016/04/08/world/dominican-republic-haitian-descent-hearing/index.html>

³³ Ministerio de Interior y Policia. 2014. *Ministro Anuncia Inicio del Plan de Regularizacion de Extranjeros* (Minister Announces Beginning of The Plan for The Regularization of Foreigners). Diakses melalui <http://www.mi.gob.do/index.php/noticias/item/ministro-anuncia-inicio-del-plan-de-regularizacion-de-extranjeros> 5 Juni 2017

pada saat anak mereka lahir serta warga negara asing lainnya yang masuk ke Dominika secara ilegal (dalam hal ini migran Haiti termasuk didalam warga negara asing yang masuk secara ilegal ke Republik Dominika).³⁴ Untuk kebijakan *National Regularization Plan* tersebut telah dijelaskan didalamnya bahwa Pengadilan Tertinggi Republik Dominika mencabut status kewarganegaraan penduduk asing di Dominika yang berasal dari pekerja asing atau migran asing yang masuk ke Republik Dominika secara ilegal yang berasal dari Haiti salah satunya. Hal ini berlaku atas kelahiran dari tahun 1929 hingga keturunan selanjutnya dari kelahiran generasi penerus dari migran tersebut hingga keturunan akhir mereka yang berada dalam Republik Dominika.³⁵

Pemerintah Dominika memberikan rincian rencana *National Regularization Plan* untuk warga negara asing ataupun pekerja migran asing yang berasal dari luar Republik Dominika. Putusan pengadilan secara retroaktif menolak dan mencabut status kewarganegaraan Dominika bagi siapa pun yang lahir setelah tahun 1929 yang tidak memiliki setidaknya satu orang tua darah Dominikan, dengan alasan klausa konstitusional yang menyatakan bahwa semua orang lain berada di negara tersebut secara tidak sah atau sedang "dalam perjalanan" dan tidak menetap permanen di Republik

³⁴ *Dominican Republic's Constitution of 2010*.2010. diakses melalui constituteproject.org pada 7 Juni 2017

³⁵ Ministerio de Interior y Policia.2014.*Ministro Anuncia Inicio del Plan de Regularizacion de Extranjeros* (Minister Announces Beginning of The Plan for The Regularization of Foreigners). Diakses melalui <http://www.mi.gob.do/index.php/noticias/item/ministro-anuncia-inicio-del-plan-de-regularizacion-de-extranjeros> 5 Juni 2017

Dominika hingga akhir dalam pandangan mereka. Rencana naturalisasi, yang digariskan dalam 39 artikel yang tercantum dalam keputusan presiden, menciptakan beberapa kategori migrasi yang berbeda, termasuk penduduk tetap dan sementara. Ini memperhitungkan orang tua dengan anak-anak yang lahir di negara ini, pengetahuan tentang bahasa Spanyol, pendidikan, kepemilikan properti, pekerjaan, keuangan, dan sejarah kriminal tertulis dan lisan.³⁶

Penerapan dari regulasi tersebut bagi orang asing atau migran asing dilakukan secara menyeluruh di setiap wilayah nasional di Republik Dominika. Dari pernyataan Menteri Dalam Negeri dan Kepolisian Republik Dominika, kebijakan *National Regularization Plan* tersebut diterapkan bertujuan untuk mengatur tingginya arus migrasi dari luar Republik Dominika secara ilegal, mengatur status imigrasi dari migran yang datang ke Republik Dominika dengan melakukan registrasi dan melengkapi dokumen – dokumen yang telah disediakan di kantor – kantor yang ditunjuk oleh pemerintah guna menangani urusan administrasi dan registrasi dari migran – migran asing yang masuk secara ilegal dan tidak memiliki kelengkapan dokumen yang sah tersebut. Selain itu, dinyatakan pula bahwa untuk mencapai regularisasi status imigrasinya, pihak yang berkepentingan harus memiliki identifikasi negara

³⁶Dominican Government Gives Details of Naturalization Plan for 'Foreigners'. Reuters. 2013. Diakses melalui <https://www.reuters.com/article/us-dominicanrepublic-citizenship/dominican-government-gives-details-of-naturalization-plan-for-foreigners-idUSBRE9B000O20131201>

asalnya, namun jika dia tidak memilikinya, dia dapat memulai prosesnya dan memiliki 12 bulan untuk mendapatkan dan melengkapinya. Hal ini ditujukan untuk memberikan dan mengklarifikasi status dari migran yang datang ke Haiti yang masuk secara ilegal agar mendapatkan status yang jelas dan mendapatkan fasilitas dari Republik Dominika sehingga tidak terancam dideportasi dari Republik Dominika. Adanya penerapan kebijakan *National Regularization Plan* ini akan memungkinkan bagi orang asing maupun migran asing yang tinggal di negara tersebut untuk mendapatkan status imigrasi reguler diterima secara sah dan legal oleh Republik Dominika.³⁷

³⁷ Ibid.

5.3 *Push and Pull Factor* Migrasi Internasional Penduduk Haiti Ke Republik Dominika Pada Tahun 2010 - 2015

Pada bagian faktor pendorong dan penarik migrasi internasional yang telah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, terdapat faktor pendorong dari penduduk Haiti dengan variabel rendahnya upah, konflik politik dan sipil, terbatasnya peluang untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja dan keluarga. Dari faktor pendorong tersebut, melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang telah dihimpun, faktor pendorong yang efektif menjadi pendorong migrasi penduduk Haiti menuju Republik Dominika adalah faktor rendahnya upah, konflik politik dan sipil, serta terbatasnya peluang untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja di Haiti. Pada faktor penarik migran dari Haiti untuk masuk ke Republik Dominika antara lain; tingginya upah, peluang kerja lebih banyak, dan pendidikan. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui data yang berhasil dihimpun, hanya tingginya upah dan peluang kerja lebih banyak yang menjadi faktor penarik bagi para migran dari Haiti untuk datang ke Republik Dominika. Sedangkan untuk faktor personal seperti usia, jenis kelamin, ras, dan tingkat pendidikan, yang mempengaruhi terjadinya migrasi dari Haiti ke Republik Dominika dari faktor personal terdapat pada usia, jenis kelamin dan ras dimana hal ini terlihat dari data yang telah dihimpun penulis dan telah dijelaskan sebelumnya. Faktor kendala yang dihadapi dengan variabel kurangnya pendanaa, jarak, ketakutan dan hambatan fisik, dalam kasus migran Haiti ini

hanya ketakutan dan hambatan fisik yang menjadi kendala bagi para migran dalam melakukan migrasi menuju Republik Dominika.

Keterkaitan antara faktor pendorong dan penarik migrasi internasional dari Haiti menuju Republik Dominika dengan kebijakan pemerintah Republik Dominika yaitu National Regularization Plan terlihat pada kebijakan tersebut yang dikeluarkan dan pada saat diterapkan, pemerintah Republik Dominika melakukan deportasi pada migran dari Haiti. Sebagian besar kasus deportasi migran yang dilakukan oleh pemerintah Republik Dominika adalah migran dari Haiti. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa hanya migran dari Haiti saja yang secara besar – besaran dilakukan deportasi. Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa jumlah migran dari Haiti sangat besar dibandingkan migran dari negara lainnya dan mayoritas masuk ke Republik Dominika secara ilegal. Untuk itulah pemerintah Republik Dominika melakukan deportasi hingga pada akhirnya mengeluarkan kebijakan. Kebijakan National Regularization Plan dikeluarkan dan ditujukan tidak hanya pada migran Haiti saja tetapi juga warga negara asing lainnya yang berada di Republik Dominika namun masuk secara ilegal. Adanya kebijakan tersebut guna menekan laju migrasi dari Haiti ke Republik Dominika yang tinggi, selain itu untuk memperbaiki status kewarganegaraan di Republik Dominika. Dalam kebijakan tersebut telah dijelaskan mengenai tata cara warga negara asing maupun migran asing yang masuk ke Republik Dominika untuk melakukan registrasi guna mendapatkan status kewarganegaraan sehingga pemerintah dapat memberikan fasilitas yang

sesuai. Namun pada kasus migran dari Haiti, peneliti menemukan bahwa dalam kutipan artikel kebijakan tersebut salah satunya terhadap migran Haiti adalah bagi para migran dari Haiti yang telah berada sejak tahun 1929 maupun lahir pada tahun tersebut di Republik Dominika dan memiliki orangtua yang salah satu berasal dari Dominika wajib melakukan registrasi guna mendapatkan status kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kebijakan ini dikeluarkan, status kewarganegaraan migran dari Haiti maupun keturunan Dominika-Haiti tidak memiliki status yang jelas di Republik Dominika.

Terlepas permasalahan teknis mengenai registrasi dokumen imigrasi yang legal dan sah yang ditujukan bagi para migran asing diluar Republik Dominika, khususnya ditujukan bagi migran dari Haiti, kembali pada tujuan awal kebijakan ini dikeluarkan dan diterapkan untuk menanggulangi masalah tingginya arus migrasi terutama dari Haiti. Setelah kebijakan National Regularization Plan diterapkan pada tahun 2014, sebanyak 80.000 migran dari Haiti dideportasi dari 200.000 migran yang tidak memiliki status kewarganegaraan yang jelas karena masuk secara ilegal. Sedangkan sisanya telah dalam proses melakukan registrasi guna mendapatkan status kewarganegaraan di Republik Dominika. Kemudian pada tahun berikutnya, tahun 2015, pasca kebijakan National Regularization Plan diterapkan, arus migrasi dari Haiti menuju Republik Dominika tidak mengalami penurunan. Walaupun telah dilakukan deportasi pada tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak menyurutkan keinginan migran dari Haiti untuk melakukan migrasi menuju Republik Dominika. Pada tahun 2015, menurut data yang telah

dihimpun penulis melalui situs resmi migrasi internasional, sebanyak 329.281³⁸ migran masuk ke Republik Dominika dari Haiti.

Kebijakan National Regularization Plan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Dominika yang diterapkan untuk menekan arus migrasi dari Haiti terutama, tidak terlalu efektif dalam menanggulangi permasalahan migrasi tersebut. Hal ini tidak terlihat dari permasalahan registrasi maupun persyaratan kelengkapan dokumen yang sah dan legal yang diperlukan para migran pendatang khususnya dari Haiti untuk masuk ke Republik Dominika. Namun ketidakefektifan penerapan kebijakan tersebut terdapat pada migran tersebut. faktor pendorong dan penarik dari migran Haiti tersebut untuk tetap melakukan migrasi menuju Republik Dominika disebabkan oleh faktor tingkat upah dan peluang kerja salah satunya. Di Republik Dominika pembangunan berkembang pesat di pusat kota Santo Domingo dan membutuhkan banyak pekerja bangunan untuk melakukan pembangunan disana dimana sebagian pekerja kasar bangunan tersebut adalah migran asing terutama dari Haiti.

³⁸ Global Migration Flows. World Migration. 2015. Diakses melalui <https://www.iom.int/world-migration>